TRANSKRIP WAWANCARA

Dimas : Bisa perkenalkan terlebih dahulu biodata anda?

Hayyu : Baik, Nama: Muhammad Hayyu Wicaksono, dari Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang, Instansi: Universitas pendidikan Indonesia.

Dimas : Baik, tahu dari mana untuk kebudayaan jepang?

Hayyu : mostly dari internet dan teman.  
Dimas : Apa yg menyebabkan Anda tertarik terhadap kebudayaan jepang?

Hayyu : Lumayan banyak sih dibidang Entertainment, terus tertarik ke kultur tapi lebih ke animasi dan sopan santun budaya jepangnya sih.  
Dimas : Seberapa tertarik? Misalkan dari 1-10.

Hayyu : 8, hanya tertarik belum sampai sangat tertarik.  
Dimas : kebudayaan jepang dikenal mempengaruhi kehidupan Anda?

Hayyu: belum sih, hanya sebatas suka tpi tdk mempengaruhi gitu.

Dimas : Apakah ikut Event Cosplayer?

Hayyu: pernah kalau ikut Event Cosplayer.  
Dimas : Tanggapan Anda terhadap kebudayaan jepang dari aspek kehidupan di Indonesia bagaimana? Misalkan kuliner, fashion nya kan udah banyak yang masuk ke Indo.

Hayyu: paling kalau dari saya, tertarik boleh asalkan jangan meninggalkan kebudayaan kita sendiri.

Dimas : kan setelah mengenal anime lalu di Prodi Hayyu sendiri kan pasti belajar bahasa jepang, nah ketika sudah mengenal bahasa jepang itu sering pakai bahasa jepang tidak? Dalam kehidupan sehari-hari entah kehidupan nyata atau sosial media.

Hayyu : kalau sama orang belum dikenal banget pakai bahasa Indonesia rata2, kalau ke teman 1 prodi dan kampus terkadang pakai bahasa jepang karna sudah spontan. terkait di sosial media terkadang suka berinteraksi menggunakan bahasa jepang.

Dimas : sosial media apa Hayyu sering pakai bahasa jepang?

Hayyu: sosial media hanya 2 yaitu Twitter dan Instagram paling, saya sering pakai bahasa jepang untuk berinteraksi, untuk Discord jarang.

Dimas : mana yang lebih menarik budaya dan perilaku jepang atau Indonesia? Atau misalkan dari filmnya atau kuliner nya?

Hayyu : kalau Entertainment lebih ke jepang, Kalau budaya 50:50 karna ada plus minusnya ada setiap budaya. Kalau film sendiri saya lebih prefer ke jepang.

Dimas : apakah anda ada keinginan untuk menetap atau kerja di jepang?

Hayyu: kalau udah kacau balau negara ini bakal pindah ke jepang. (Kacau balau maksudnya seperti krisis ekonomi atau konflik kepentingan)

Dimas : baik, kalau menurut Hayyu, wibu yang fanatik tuh bagaimana?

Hayyu: menurut saya, Wibu yang fanatik itu mereka yang sudah memiliki cara berkhayal kalau diri mereka itu anime dan mempunyai kekuatan anime, wibu fanatik lebih ke freak. ada istilah cunibyu yaitu siindrom remaja puber yg membuat mereka berfantasi punya kekuatan virtual. arti fanatik lainnya suka pakai bahasa jepang yang tidak baik, seperti “shine” baka” ke orang-orang. Lalu wibu fanatik itu yang lebih suka beli merchandise yang berbau Jepang dan selalu mengikuti budaya Jepang banget.

Dimas: apa komentar Hayyu terhadap wibu yang fanatisme?

Hayyu : selama masih di batas wajar gakpapa, kalau yang sudah melebihi batas sebaiknya di kurangi karna biasanya suka mengganggu orang lain. Seperti tiba-tiba suka nimbrung langsung membahas anime dan keluar sindrom cunibyunya.

Dimas : ada tidak sih solusi agar budaya Indonesia tidak luntur karena kebudayaan lain?

Hayyu: karena kan orang suka budaya Jepang itu biasanya dari anime nya ya, jadi ya kalau dari saya paling memajukan peranimasian di Indonesia kalau animasi Indonesia diselipkan juga mengenai budaya Indonesia agar tidak luntur. Kedua dunia Entertainment harus ditingkatkan, misalkan kalau di jepang seperti ada jpop, Idol, dan lainnya.

Dimas : Baik, terima kasih atas partisipasinya.